

# PENYELESAIAN MASALAH PENGANGGURAN DI INDONESIA

Oleh:

Desi<sup>1)</sup>

Irene Gracia Simanjuntak<sup>2)</sup>

Laurensia Clarissa Siva<sup>3)</sup>

Samantha Maria Yohen<sup>4)</sup>

Silvia Angela<sup>5)</sup>

Jurusan Hukum, Universitas Tarumanagara Jakarta<sup>1,2,3,4,5</sup>

E-mail:

[desi.205220122@stu.untar.ac.id](mailto:desi.205220122@stu.untar.ac.id)<sup>1)</sup>

[laurensia.205220112@stu.untar.ac.id](mailto:laurensia.205220112@stu.untar.ac.id)<sup>2)</sup>

[samantha.205220118@stu.untar.ac.id](mailto:samantha.205220118@stu.untar.ac.id)<sup>3)</sup>

[silvia.205220104@stu.untar.ac.id](mailto:silvia.205220104@stu.untar.ac.id)<sup>4)</sup>

[irene.205220305@stu.untar.ac.id](mailto:irene.205220305@stu.untar.ac.id)<sup>5)</sup>

## ABSTRACT

Article 5 of Law 13/2013 emphasizes that every worker has the same opportunity to get a job without discrimination. Employment is all labour-related matters before, during and after the working period. Over time, the job market is smaller than the human population. So the unemployment rate in Indonesia is still high. Unemployment is a condition where someone who meets the criteria of the labour force and wants to work but does not have a permanent job or is looking for work. The authors use normative research and primary and secondary legal data types to support this writing. Using data collection techniques, and literature study techniques. As well as data analysis techniques used are qualitative techniques. Based on the results and discussion, the government should increase employment for the community because the unemployment rate is increasing every year so that the economy can grow properly.

**Keywords:** Employment; Unemployment, Work

## ABSTRAK

Pasal 5 UU 13/2013 menegaskan bahwa setiap pekerja memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pekerjaan tanpa diskriminasi. Ketenagakerjaan mengacu pada segala hal yang berkaitan dengan tenaga kerja sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Seiring waktu, pasar kerja lebih kecil dari populasi. Akibatnya, angka pengangguran di Indonesia tetap tinggi. Pengangguran adalah orang yang memenuhi kriteria angkatan kerja dan ingin bekerja tetapi tidak memiliki pekerjaan tetap atau sedang mencari pekerjaan. Untuk mendukung penulisan artikel ini, penulis menggunakan jenis penelitian normatif, jenis data hukum primer dan sekunder. Teknik penelitian kepustakaan menggunakan teknik pengumpulan data. Selain teknik analisis data, teknik kualitatif juga digunakan. Berdasarkan hasil dan pembahasan, pemerintah harus menambah lapangan kerja bagi masyarakat, karena angka pengangguran setiap tahunnya semakin meningkat, sehingga perekonomian dapat tumbuh secara normal.

**Kata Kunci:** Ketenagakerjaan; Pengangguran; Pekerjaan

## 1. PENDAHULUAN

Masalah pengangguran dan ketenagakerjaan masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan di setiap negara,

termasuk masalah yang timbul di Indonesia. Semakin tinggi tingkat produksi di Indonesia, semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Namun, pertumbuhan

penduduk juga akan menyebabkan pengangguran yang lebih tinggi. Banyak yang bermigrasi ke ibu kota untuk pekerjaan yang layak dan cukup baik. Namun, karena lebih banyak orang pindah ke ibu kota, tingkat pengangguran di ibu kota meningkat lebih banyak daripada di pedesaan.

Dalam dunia kerja, proses kegiatan produksi memang membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah tertentu untuk membantu proses produksi, dan tenaga kerja memegang peranan penting dalam berjalannya sumber daya manusia. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, ketenagakerjaan didefinisikan sebagai: “Segala hal yang berkaitan dengan angkatan kerja sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.” Dalam hal ini diperlukan tenaga kerja Fungsional sebagai salah satu penggerak faktor produksi yang dapat mengatur sistem produksi. Menurut Sumitro Djojohadikusumo, pekerja adalah semua orang yang mau dan mampu, kelompok ini meliputi mereka yang bekerja untuk dirinya sendiri, anggota keluarga yang tidak dibayar dan mereka yang bekerja untuk mendapatkan upah/upah/gaji (Sumitro Djojohadikusumo, 1985). Oleh karena itu, Negara Republik Indonesia telah mengatur hal tersebut melalui Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13

Tahun 2003 yang disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Pengangguran di Indonesia meningkat karena kurangnya pekerjaan dan upah yang ditawarkan oleh perusahaan yang tidak sesuai dengan harapan tenaga kerja. Faktor lain yang berkontribusi terhadap meningkatnya pengangguran adalah rendahnya kualitas tenaga kerja Indonesia yang banyak dikeluhkan oleh para pemberi kerja. Hal ini disebabkan kurangnya kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan yang ada. Bank Dunia dan IFC (2012), mengutip laporan tentang berbisnis di Indonesia, menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menghambat penyerapan pekerjaan di Indonesia, yaitu kurangnya tenaga kerja terdidik, infrastruktur yang buruk, dan kerangka kebijakan yang rumit. Selain sebagai penghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara, tingkat pengangguran juga dijadikan indikator pasar tenaga kerja yang ada. Berbagai permasalahan ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia juga harus diselesaikan melalui upaya nasional untuk meningkatkan kualitas ketenagakerjaan di Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian: Normatif, yaitu penelitian hukum yang dilakukan dengan meneliti literatur atau data sekunder, seperti peraturan perundang-undangan,

putusan pengadilan, dan teori hukum. Jenis data: Bahan hukum sekunder, yaitu dokumen atau bahan hukum yang memberikan interpretasi, seperti buku, artikel, terbitan berkala, dll. 1. Informasi hukum utama Sumber hukum primer yang digunakan dalam penelitian ini bersifat otoritatif. Bahan hukum primer yang digunakan oleh penulis meliputi undang-undang dan semua dokumen resmi yang berisi ketentuan hukum. Bahan utama yang digunakan oleh penulis antara lain: a) UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 b) Pasal 1 UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan c) Pasal 5 UU No. 13/2013 d) UU No. 13 Tahun 2003 e) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja f) Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan g) Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Imigrasi No. 7 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi h) Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Imigrasi No. 12 Tahun 2013 i) Pasal 27(2) UUD 1945 2. Informasi hukum sekunder Bahan hukum sekunder yang digunakan penulis adalah data yang diperoleh dari peneliti terdahulu dan dikembangkan lebih lanjut oleh penulis dalam penyusunan publikasi ini. Dalam memproduksi jurnal ini kami menggunakan materi yang terdapat dalam artikel, jurnal ilmiah, tesis dan hasil penelitian. 1. Teknik pengumpulan data:

teknik penelitian literatur. 2. Selain teknik analisis data, ada juga teknik kualitatif.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Ketenagakerjaan dan Pengangguran**

Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja antara sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja diartikan sebagai orang-orang yang menghasilkan barang dan/atau jasa untuk keperluan diri maupun masyarakat umum. Tenaga kerja dapat dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih, serta tenaga kerja tidak terdidik dan terlatih.

Berdasarkan definisi yang ada bekerja dapat dibedakan menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Bekerja secara optimal baik dari segi upah dan maupun jam kerja.
2. Bekerja tetapi disertai ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan yang ditekuni dan bekerja paruh waktu secara sukarela.
3. Bekerja tetapi disertai dengan ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dengan pekerjaan yang ditekuni.
4. Bekerja paruh waktu secara suka rela.

Semakin berkurangnya lapangan pekerjaan mengakibatkan meningkatnya angka pengangguran di Indonesia. Pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang memenuhi kriteria angkatan kerja dan ingin bekerja namun tidak memiliki pekerjaan yang tetap maupun sedang mencari pekerjaan.

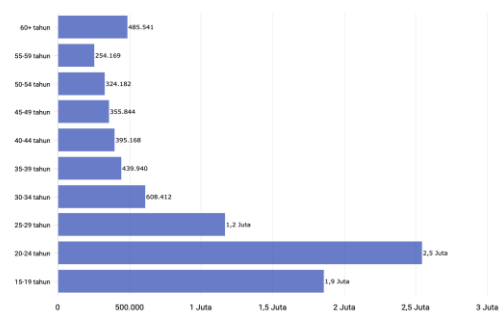
## 2. Kondisi Tenaga Kerja dan Pengangguran di Indonesia

Direktorat Jendral Pendudukan dan Catatan Sipil Kementerian Dalam Negeri memberikan data terbaru jumlah penduduk di Indonesia pada 30 Juni 2022, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 275.361.267. Dilihat dari 30 Desember 2022 terdapat 273.879.750 penduduk, dari hal ini dapat dilihat bahwa penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebanyak 1.481.517 (0,54%) penduduk dalam kurang lebih enam bulan. Seiring bertambahnya penduduk, jumlah tenaga kerja juga semakin meningkat begitu pula tingkat pengangguran yang juga semakin meningkat.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan sebanyak 5,31 persen yang dimana lebih tinggi dibanding pendapatan ekonomi Indonesia di tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan 3,70 persen. Dalam hal pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik terdapat juga tingkat konsumsi yang meningkat, dan dibutuhkannya tenaga kerja untuk membantu tingkat produksi. Biasanya dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi diiringi terbukanya lapangan kerja tambahan yang membuat angka tenaga kerja semakin meningkat dan mengurangi tingkat pengangguran.

Namun buktinya pengangguran masih menjadi masalah utama dan tantangan dalam pertumbuhan ekonomi yang harus diperhatikan pemerintah karena seiringnya waktu semakin membesar jumlah pengangguran. Pengangguran tidak hanya dikarenakan masyarakat tidak mencari kerja namun karena adanya beberapa tenaga kerja yang telah diputusnya hubungan kerja dengan perusahaan dimana ia bekerja. Keterbatasan lapangan kerja di Indonesia juga masih perlu diperhatikan lagi oleh pemerintah, maka dari itu para pengangguran pun makin enggan dalam mencari informasi lebih untuk mencari kerja.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta dihitung per Agustus 2022 dan yang mendominasi tingkat pengangguran berasal dari usia 20-24 tahun yang berkisar 2,5 juta orang. Berikut data jumlah pengangguran berdasarkan pengelompokan usia berdasarkan per Juni 2022.



Gambar 4.2.1 Data Statistik Angka Pengangguran

Dari data yang diberikan Badan Pusat Statistik (BPS) dapat dilihat umur pengangguran dominan kelompok berumur 20-24 tahun dan kelompok berumur 15-19 tahun. Dengan 8,4 juta jiwa yang berpengangguran di Indonesia merupakan hal yang harus cepat ditangani oleh pemerintah dan pemerintah harus mampu memecahkan masalah dari pengangguran tersebut. Salah satu masalah pengangguran karena kurangnya dalam tingkat pendidikan yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan faktor kedua yang mempengaruhi peningkatan pengangguran karena adanya faktor malas. Sementara itu Indonesia memiliki sumber daya manusia yang banyak tetapi kurangnya pendidikan yang menghasilkan tenaga kerja yang kompeten.

Menurut Thomas Robert Malthus lewat karangannya yang berjudul; “ *Essai on Principle of marks on the speculation of Mr.Godwin, M.Condorcet, and Other Writers*”. menjelaskan bahwa angka pertumbuhan penduduk yang meningkat harus seimbangan dengan bahan- bahan yang diperlukan untuk hidup, namun pertumbuhan bahan- bahan untuk hidup seperti bahan makanan sangat lambat pertumbuhannya dibanding peningkatan penduduk. Maka dari itu diperlukannya tenaga kerja yang membantu semua proses produksi bahan- bahan keperluan hidup dan proses ekonomi. Umur bukan menjadi

penghalang untuk melakukan kegiatan ekonomi, maka dari itu di Indonesia Biro Pusat Statistik mengatakan bahwa penduduk dengan umur 10 tahun keatas sudah dikelompokkan menjadi penduduk usia kerja.

Dibalik angka pengangguran yang meningkat, terdapat juga angka tenaga kerja yang meningkat. Menurut data yang diberikan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2022 naik menjadi 3,5 juta tenaga kerja dibanding Agustus 2021 yang meningkat sebanyak 1,93 juta tenaga kerja. Berikut tabel tenaga kerja dari tahun 2020 hingga 2022

Tabel 4.2.1

Tahun	2020	2021	2022
Jiwa	138,2 juta jiwa	140,15 juta jiwa	143, 72 juta jiwa

Dalam tabel diatas dapat dilihat dari tahun ke tahun anggota tenaga kerja di Indonesia selalu meningkat, dari tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan sebanyak 3,57 juta tenaga kerja. Dapat dilihat bahwa angka tenaga kerja berkembang dengan baik yang dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah lapangan kerja. Todaro mengatakan semakin besar angkatan kerja, yang berarti laju pertumbuhan penduduk tinggi maka semakin besar pula pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006). Dalam hal ini

diperlukannya tenaga kerja yang berpendidikan, skill, dan berpendidikan agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang berfaktor pada modal, tenaga kerja, dan teknologi. Dengan adanya kualitas pendidikan yang baik dari tenaga kerja akan memberikan kualitas kinerja ekonomi yang baik.

Maka dari itu demi menciptakan perusahaan yang semakin maju dan berkembangnya suatu perusahaan dengan baik perekonomiannya, maka sangat diperlukan tenaga kerja berkualitas yang mampu menyerap hal-hal yang dapat memajukan perusahaan agar semakin berkembang.

### **3. Penyebab Pengangguran**

Penyebab pengangguran di Indonesia biasanya karena ketimpangan antar pekerja dan jumlah pekerja dan buruh di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Persaingan yang ketat antara lulusan baru dan mahasiswa berpengalaman, pengangguran di Indonesia juga karena kurangnya pendidikan dan keterampilan, tingkat pendidikan yang rendah dapat mempersulit seseorang untuk memasuki dunia kerja.

Penyebab pengangguran di Indonesia selanjutnya adalah pemutusan hubungan kerja atau biasa disebut dengan PHK. Pemutusan hubungan kerja karena antara PT dan tenaga kerja sering terjadi pada waktu yang tidak terduga. Oleh

karena itu, para pekerja yang biasanya di-PHK dari PT biasanya tidak sempat mencari tempat kerja lain karena itu angka pengangguran tinggi.

Pasar global juga menjadi salah satu penyebab pengangguran di Indonesia. Lebih banyak perusahaan asing dapat dibentuk, tetapi lebih sering daripada tidak, mereka melibatkan pekerja rumah tangga. Sulitnya memuaskan pencari kerja dan lowongan, informasi tentang lowongan tersebut terkadang hilang oleh beberapa orang yang mungkin mengisinya, namun biasanya sebagian besar pencari kerja sebagian besar tidak cukup termotivasi untuk mencari informasi tentang lowongan yang tersedia.

### **4. Dampak pengangguran**

Beberapa dampak pengangguran (Riska Franita, 2016):

1. Dari segi ekonomi, pengangguran akan menambah jumlah penduduk miskin, karena jumlah pengangguran akan mengurangi pendapatan ekonominya, dan biaya hidup akan terus meningkat. Ini akan membuat mereka tidak mungkin membiayai kebutuhan hidup para penganggur secara mandiri.
2. Dari segi sosial, jumlah pengangguran akan menambah jumlah orang miskin, jumlah pengemis, gelandangan dan pengamen akan mempengaruhi tingkat kriminalitas, karena sulitnya mencari pekerjaan, banyak orang yang datang ke

negara melalui kejahatan seperti mencuri, perampokan, dll. Jalani hidup Anda sepenuhnya.

3. Dari segi politik, akan terjadi banyak demonstrasi yang akan mengguncang dunia politik, banyak demonstrasi serikat pekerja, karena banyaknya pengangguran.
4. Dari perspektif keamanan publik, sejumlah besar pengangguran mendukung perekonomian melalui kegiatan kriminal seperti perampokan, pencurian, perdagangan narkoba, dan penipuan.
5. Dari segi psikologis, semakin banyak pengangguran, rendahnya rasa percaya diri, dan putus asa akan menyebabkan depresi.
6. Pengangguran memiliki banyak dampak, dan pemerintah serta masyarakat memiliki tanggung jawab untuk segera menangani jumlah pengangguran. Pemerintah harus meningkatkan kegiatan ekonomi di Indonesia. Setiap daerah harus mampu secara mandiri meningkatkan laju perekonomiannya.

Pengangguran sangat mempengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dan bahkan tingkat kesejahteraan sosial yang lebih rendah adalah salah satu dampak dari hilangnya pekerjaan. Adapun beberapa dampak

pengangguran terhadap kehidupan ekonomi dan sosial yaitu:

- 1) Mengurangi kegiatan ekonomi
- 2) Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih rendah
- 3) Meningkatnya biaya sosial
- 4) Tingkat keterampilan yang lebih rendah
- 5) Menurunnya pendapatan nasional
- 6) Meningkatnya kejahatan
- 7) Tambahkan penyanyi dan pengemis

#### **5. Kebijakan pemerintah yang menangani ketenagakerjaan dan pengangguran**

Pengangguran yang tinggi kemungkinan akan meningkatkan tingkat kejahatan serta masalah sosial, politik dan kemiskinan. Oleh karena itu, suatu negara khususnya Indonesia harus memiliki solusi terhadap masalah pengangguran dan mengatasinya melalui berbagai upaya. Menurut Pasal 45 Ayat 27 Ayat 2 UUD 1945, setiap warga negara berhak untuk bekerja untuk kemanusiaan dan untuk hidup layak. Untuk mengatasi pengangguran yang terus meningkat, berbagai strategi dan kebijakan harus dikembangkan. Untuk itu diperlukan kebijakan, yaitu:

1. Pemerintah memberikan wawasan, pendidikan/pengetahuan, keterampilan kewirausahaan, arahan teknis dan manajemen kepada masyarakat

khususnya Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

2. Segera mengambil tindakan untuk memprioritaskan peningkatan dan pengembangan suatu daerah terpencil dan tertinggal.
3. Segera mendirikan lembaga-lembaga sosial yang mampu menjamin penghidupan para penganggur.
4. Segera penyederhanaan perizinan dan peningkatan keamanan, karena terlalu banyak jenis perizinan menghambat investasi, baik asing maupun domestik.
5. Mengembangkan industri pariwisata dan budaya Indonesia (khususnya daerah yang belum tergalai potensinya).
6. Perencanaan kolaboratif antara BUMN atau BUMS yang mengembangkan kontak bisnis atau menghasilkan hasil yang saling memenuhi kebutuhan.
7. Diharapkan dapat mengekang laju pertumbuhan angkatan kerja baru.
8. Memilih Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang akan dikirim ke luar negeri. Pengiriman TKI memerlukan seleksi yang ketat.
9. Kurikulum dan sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) harus segera diperbaiki. Sistem pendidikan dan kurikulum menentukan mutu pendidikan yang bermutu.
10. Segera manfaatkan potensi kelautan dan pertanian.

#### 4. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa masalah ketenagakerjaan dan tingkat pengangguran di Indonesia masih belum terselesaikan. Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja antara sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Sedangkan Pengangguran adalah suatu kondisi dimana seseorang yang memenuhi kriteria angkatan kerja dan ingin bekerja namun tidak memiliki pekerjaan yang tetap maupun sedang mencari pekerjaan. Penyebab pengangguran di Indonesia biasanya terjadi karena terjadi ketidakseimbangan antara pekerja dan jumlah tenaga kerja dan tenaga kerja yang meningkat setiap tahunnya di Indonesia. Pengangguran yang terjadi menimbulkan berbagai dampak, antara lain adalah meningkatnya angka kemiskinan, kriminalitas, dan lainnya. Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan sesuai dengan UUD 45 pasal 27 ayat 2. Pengangguran tidak hanya dikarenakan masyarakat tidak mencari kerja namun karena adanya beberapa tenaga kerja yang telah diputusinya hubungan kerja dengan perusahaan dimana ia bekerja. Keterbatasan lapangan kerja di Indonesia juga masih perlu diperhatikan lagi oleh pemerintah, maka dari itu para pengangguran pun makin enggan dalam mencari informasi lebih untuk mencari kerja.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). *Pengertian Ketenagakerjaan dan Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia*. From Masalah Ketenagakerjaan : <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-ketenagakerjaan/>
- Astria, M. B. (2013). Kriteria Tenaga Kerja (Standard Requirement) Untuk Perusahaan Dan Implikasinya Terhadap Rekrutmen Tenaga Kerja Perusahaan. *JURNAL ILMIAH*, 1-13.
- Cut Nova Rianda, M. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *AT- TASYRI Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 17-26.
- DSLA. (n.d.). *Ketenagakerjaan: Pengertian, Peraturan & Masalahnya*. From <https://www.dslalawfirm.com/pengertian-masalah-peraturan-ketenagakerjaan/>
- Hia, Y. D. (2013). Strategi dan Kebijakan Pemerintah Dalam Menanggulangi Pengangguran. 77- 82.
- Khodijah Ishak, S. M. (n.d.). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya Terhadap Indek Pembangunan di Indonesia. 22- 38.
- Kusnandar, V. B. (2023, Januari 12). *Mayoritas Pengangguran Indonesia Berusia Muda pada Agustus 2022*. From [databoks: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/12/mayoritas-pengangguran-indonesia-berusia-muda-pada-agustus-2022](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/01/12/mayoritas-pengangguran-indonesia-berusia-muda-pada-agustus-2022)
- Widyananda, R. F. (2020, Maret 11). *10 Penyebab Pengangguran di Inonesia dan Alasannya*. From [merdeka.com: https://www.merdeka.com/jatim/10-penyebab-pengangguran-di-indonesia-dan-alasannya-klm.html](https://www.merdeka.com/jatim/10-penyebab-pengangguran-di-indonesia-dan-alasannya-klm.html)
- wijaya, H. (2019). Adminstratio Jurnal Ilmiah Adminstrasi Publik dan Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Adminstrasi Publik dan Pembangunan*. From *Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dn Pngangguran di Indonesia*.